

**DRAMATISME PROGRAM MATA NAJWA TERHADAP UU
CIPTA KERJA**

**(Analisis Pentad pada Episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana
Dusta” dan Episode “Di Balik Aksi Demonstrasi”)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Penyiaran



Disusun Oleh:

Fury Aura Bahri

07031281722078

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“DRAMATISME PROGRAM MATA NAJWA TERHADAP UU CIPTA
KERJA
(Analisis Pentad pada Episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta”
dan Episode “Di Balik Aksi Demonstrasi”)**

**Skripsi
Oleh :
Fury Aura Bahri
07031281722078**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 17 November 2021**

Pembimbing :

1. Mery Yanti, S.Sos., MA.
NIP. 197705042000122001

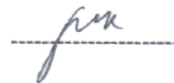
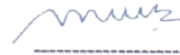
2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Penguji :

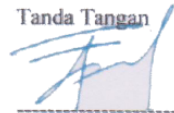
1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si.
NIP. 198411052008121003

2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan



Tanda Tangan

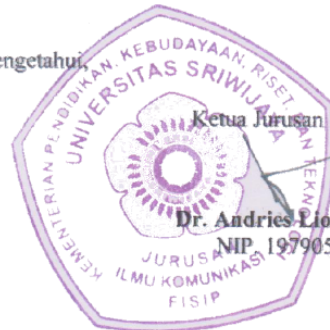


Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004**

Mengetahui



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

**Dr. Andries Leonardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005**

MOTTO

Don't regret the past, just deal with it.

Fury Aura Bahri

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fury Aura Bahri
NIM : 07031281722078
Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 04 Juni 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dramatisme Program Acara Mata Najwa terhadap UU Cipta Kerja (Analisis Pentad pada Episode "Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta" dan Episode "Di Balik Aksi Demonstrasi")

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.



Indralaya, November 2021
Yang membuat pernyataan,

Fury Aura Bahri
NIM. 07031281722078

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dramatisme Program Acara Mata Najwa Terhadap UU Cipta Kerja (Analisis Pentad pada Episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta” dan Episode “Di Balik Aksi Demonstrasi”). Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Selama proses penelitian skripsi ini, peneliti mendapat bimbingan dengan baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam membantu ataupun mendukung penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi serta Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos., Ma., selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan membimbing dan membantu memberi saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar, baik dan memberikan dukungan serta ilmunya dalam mengarahkan dan membimbing peneliti hingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

6. Orang tua, adik, kakak, dan seluruh anggota keluarga terkasih berkat dukungan dan doa yang tiada henti hingga peneliti bisa berada di tahap yang sekarang.
7. Teman-teman (G)AIB(?), sesepuh ICU, enyek² 2019-2020, dan keluarga LPM Gelora Sriwijaya Unsri serta, rekan-rekan Ilmu Komunikasi angkatan 2017 yang saling membantu dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. *Special thanks to Seventeen, slchld, BTS, TXT, Enhypen, who has accompanied the author during the process of working on this masterpiece.*
9. *I want to thank to myself for being strong and patient in completing this masterpiece. Also, I want to thank to Iva who helped me through this process.*

Indralaya, November 2021

Peneliti

ABSTRAK

Berbagai polemik menyertai UU Cipta Kerja, mulai dari versi naskah yang beragam sampai aksi demonstrasi oleh masyarakat sebagai bentuk penolakan akan disahkannya UU sapu jagat ini. Sebagai bentuk responsif atas terbentuknya pro dan kontra terkait UU Cipta Kerja, program acara Mata Najwa menghadirkan episode dengan mengangkat isu tersebut sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang banyak menjadi pertanyaan publik. Penelitian "**Dramatisme Program Acara Mata Najwa terhadap UU Cipta Kerja (Analisis Pentad pada episode "Cipta kerja: Mana Fakta Mana Dusta dan episode "Di Balik Aksi Aemonstrasi")**" bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dramatisme yang terjadi pada kedua episode tersebut dengan menggunakan teori dramatisme dan pentad analisis yang memiliki lima dimensi yakni *agent, purpose, agency, act, dan scene*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dramatisme yang terbentuk merupakan hasil dari interaksi antar agen dalam usahanya memenuhi tujuan memanfaatkan peran yang dimiliki. Proses perwujudan tujuan memperhatikan cara-cara persuasif agar pesan dapat memberi pengaruh pada agen lain hingga penonton, sehingga informasi yang disampaikan bisa dipercaya. Adapun hubungan antar dimensi yang terlihat menonjol adalah *scene-agent* dan *scene - agency*.

Kata kunci: UU Cipta Kerja, Mata Najwa, teori dramatisme, analisis pentad

Pembimbing I



Mery Yanti, S.Sos., MA.
NIP. 197705042000122001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Indralaya, November 2021



ABSTRACT

Various polemics accompany the Job Creation Law, ranging from various versions of the text to demonstrations by the public as a form of rejection of the ratification of this universal sweeping law. As a form of responsiveness to the formation of pros and cons related to the Job Creation Law, the Mata Najwa program presented an episode by raising the issue as an effort to answer problems that many public questions. The research "Dramatism of the Mata Najwa Program on the Job Creation Act (Pentad Analysis in the episode "Cipta Kerja: Which one is the fact or lie" and the episode "Behind the Demonstration Action") aims to analyze and describe the dramatism that occurred in the two episodes using dramatism theory and pentad analysis which has five dimensions, namely agent, purpose, agency, act, and scene. In this research, it was found that the dramatization formed was the result of the interaction between agents in their efforts to fulfill the goal of utilizing their roles. The process of realizing goals pays attention to persuasive ways so that the message can influence other agents to the audience, so that the information conveyed can be trusted. The relationships between dimensions that stand out are scene-agent and scene-agency.

Keywords: work copyright law, mata najwa, dramatism theory, pentad analysis

Advisor I



Mery Yanti, S.Sos., MA.
NIP. 197705042000122001

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Indralaya, November 2021

Head of Department, Communication Science

Faculty of Social and Political Science

Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 1979050120021005

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis	11
1.4.2. Manfaat Praktis	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Retorika.....	13

2.1.2	Teori Dramatisme.....	15
2.1.3	Analisis Pentad.....	20
2.1.4	Media Massa	25
2.2	Teori yang Digunakan	29
2.3	Kerangka Pemikiran	30
2.4	Alur Pemikiran	32
2.5	Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III		37
METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Desain Penelitian	37
3.2	Definisi Konsep.....	37
3.2.1	Dramatisme	37
3.2.2	Program Acara Mata Najwa.....	38
3.3	Fokus Penelitian	38
3.4	Unit Analisis.....	39
3.5	Data dan Sumber Data.....	40
3.5.1	Data	40
3.5.2	Sumber Data.....	40
3.6	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	41
3.8	Teknik Analisis Data	41
BAB IV		43
GAMBARAN UMUM		43
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	43

4.1.1	Profil TRANS7	43
4.1.1	Profil Mata Najwa di Trans7.....	46
4.1.2	Omnibus Law Cipta Kerja	47
BAB V.....		53
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN		53
5.1	Deskripsi Video	53
5.1.1	Video Episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta”	53
5.1.2	Video Di Balik Aksi Demonstrasi	56
5.2	Analisis Dimensi Pada Video.....	57
5.2.1	Agen (<i>Agent</i>).....	57
5.2.2	Tujuan (<i>Purpose</i>)	73
5.2.3	Agensi (<i>Agency</i>).....	82
5.2.4	Tindakan (<i>Act</i>).....	96
5.2.5	Adegan (<i>Scene</i>)	118
5.3	Diskusi.....	125
BAB VI.....		138
PENUTUP.....		138
6.1	Kesimpulan.....	138
6.2	Saran.....	139
6.2.1	Akademik	139
6.2.1	Praktis.....	139
6.2.2	Sosial.....	139
DAFTAR PUSTAKA		13

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu.....	33
Tabel 2. Fokus penelitian	38
Tabel 3. Agensi Agen 1 pada Video 1	84
Tabel 4. Agensi Agen 2 pada Video 1	84
Tabel 5. Agensi Agen 3 pada Video 1	85
Tabel 6. Agensi Agen 1 pada Video 2	86
Tabel 7. Agensi Agen 2 pada Video 2	86
Tabel 8. Agensi Agen 3 pada Video 2	87
Tabel 9. Agensi Video 1.....	89
Tabel 10. Agensi Video 2.....	92
Tabel 11. Pesan Fasial Agen 1 Video 1	98
Tabel 12. Pesan Fasial Agen 2 Video 1	99
Tabel 13. Pesan Fasial Agen 3 Video 1	100
Tabel 14. Pesan Fasial Agen 1 Video 2	102
Tabel 15. Pesan Fasial Agen 2 Video 2	103
Tabel 16. Pesan Fasial Agen 3 Video 2	104
Tabel 17. Pesan Gestural Agen 1 Video 1	106
Tabel 18. Pesan Gestural Agen 2 Video 1	107
Tabel 19. Pesan Gestural Agen 3 Video 1	109
Tabel 20. Pesan Gestural Agen 1 Video 2	110
Tabel 21. Pesan Gestural Agen 2 Video 2	111
Tabel 22. Pesan Gestural Agen 3 Video 2	114
Tabel 23. Scene Video 1	120
Tabel 24. Scene Video 2	122
Tabel 25. Tabel Rasio Pentadik	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prgoram acara Mata Najwa	4
Gambar 2. Perbandingan naskah.....	8
Gambar 3. Pentad Burke	24
Gambar 4. Alur Pemikiran	32
Gambar 5. Logo TRANS7	43
Gambar 6. Program acara Mata Najwa	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu sarana komunikasi dengan jangkauan sebaran informasi yang luas dan tidak terbatas pada satu golongan masyarakat saja. Adapun pesan atau informasi yang disajikan menyangkut kepentingan orang banyak (Riswandi, 2009). Media massa elektronik adalah salah satu bagian dari media massa yang terdiri dari radio dan televisi.

Televisi sebagai media penyebar informasi memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan opini audiens atau masyarakat akan suatu hal. Terlebih televisi memiliki kelebihan yang sifatnya audiovisual, di mana informasi yang disebarkan tidak hanya bisa dilihat (berupa tulisan) melainkan juga bisa di dengar dan diketahui bagaimana keadaan ataupun situasi mengenai apa yang sedang diinformasikan. Dengan begitu, isi dari pesannya bisa lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat sehingga, tidak heran bila isi pesannya pun bersifat persuasif. Sebagaimana fungsi dari media massa beberapa diantaranya sebagai saluran informasi, saluran persuasi, dan kontrol sosial (Ngalimun, 2017).

Bentuk penyajian informasi di televisi yaitu melalui program siaran televisi yang terbagi menjadi berbagai jenis format contohnya seperti talkshow, dokumenter, kuis, dan lain-lain. Terlepas dari beragamnya jenis format program siaran televisi, tentunya informasi yang disampaikan harus memerhatikan unsur aktual dan faktual, agar masyarakat mendapatkan informasi terkini maupun perkembangan dari suatu kasus atau isu nasional.

Omnibus Law atau Undang-Undang Cipta Kerja (UU Ciptaker) merupakan salah satu isu yang banyak menjadi buah bibir masyarakat di tahun 2020, dimana puncak kasusnya sendiri di bulan Oktober, ditandai dengan disahkannya RUU

Cipta kerja menjadi UU oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) melalui rapat paripurna yang sudah terselenggara pada 5 Oktober 2020 lalu.

Melansir dari laman berita tirto.id (2020), pengusulan RUU Ciptaker sendiri sudah menuai kontroversi di kalangan serikat pekerja dan kelompok masyarakat karena memuat pasal-pasal yang bisa mengancam hak pekerja. Hal lain yang juga menjadi perdebatan yakni terdapat beberapa versi file draft RUU Ciptaker dengan jumlah halaman yang berbeda-beda, proses pengesahan yang dilakukan tergesa-gesa dan juga kurangnya partisipasi publik dalam proses perencanaannya.

Mengutip dari tulisan Hayuning Purnama Dewi pada ubaya.ac.id (2020), Dr. Sonya Claudia Siwu, S.H., M.H., LL.M. menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembentukan RUU Ciptaker tersebut tidak nampak, tidak semua masyarakat memiliki pemikiran yang sama seperti pemerintah, dan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga bisa memahami isi dari RUU Cipta kerja tersebut.

Pengesahan UU tersebut menghasilkan pro kontra di tengah masyarakat. Adapun ekspresi ketidaksetujuannya seperti melakukan aksi demonstrasi. Mengutip dari detik.com (2020), bahwa serikat buruh akan mogok nasional mulai tanggal 6-8 Oktober 2020, setidaknya ada 32 federasi dan konfederasi serikat buruh akan bergabung dalam mogok nasional tersebut. Selain dari itu, cara lain yang digunakan oleh masyarakat dalam menyuarakan suaranya dengan memanfaatkan media sosial, baik mengadakan diskusi yang membahas UU tersebut maupun membuat tagar yang berisikan penolakan hasil keputusan yang dibuat oleh DPR RI dan juga pemerintah. Beberapa tagar yang digunakan oleh masyarakat melalui media sosial yakni, #BatalkanOmnibusLaw, #GagalkanOmnibusLaw, #TolakUUCiptaKerja, serta #JegalSampaiGagal.

Pada platform media massa, isu UU Ciptaker dikemas sebagai bahan diskusi dengan menghadirkan orang-orang yang memiliki latar belakang politisi dan juga akademisi. Hadirnya ruang-ruang diskusi tersebut bisa dijadikan salah satu acuan

juga bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi serta bisa menyikapi atau memandang UU Ciptaker ini dengan melihat pendapat dari orang yang ahli di bidangnya.

Media massa salah satunya televisi memainkan peran sebagai ruang untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang tengah terjadi di tengah masyarakat salah satunya UU Ciptaker. Pembahasan mengenai UU Ciptaker tentunya harus disesuaikan juga dengan format program siaran yang ada di masing-masing stasiun televisi. Dari beragamnya program acara yang disiarkan melalui televisi, Mata Najwa adalah salah satu acara yang turut serta membahas isu UU Ciptaker.

Program acara Mata Najwa adalah salah satu program berformat *talk show* yang disiarkan pada stasiun televisi Trans 7. Program yang dipandu oleh Najwa Shihab ini mengemas acaranya dengan menghadirkan beberapa narasumber berkredibilitas yang ahli di bidangnya. Acara dipandu dengan memberikan ruang bagi para narasumber untuk saling berdialog dan memberikan argumennya atas isu atau tema yang dibahas. Mata Najwa sebagai program acara tentunya turut serta dalam mengarahkan bagaimana topik tersebut akan dibahas dan bagaimana pembawaannya selama acara berlangsung, sehingga diskusi yang dilakukan pun bisa mengarah sesuai dengan topik utama yang dibahas pada tiap episodenya. Peran Najwa sebagai pemandu acara bisa dikatakan dapat menentukan bagaimana proses dialog ataupun acara berlangsung, hal tersebut sesuai dengan penjelasan deskripsi acara yang dijabarkan oleh TRANS7 melalui laman resminya.

Mata Najwa

Program Talkshow yang dipandu oleh sosok yang memiliki karakter cerdas, lugas dan berani serta memiliki karisma kuat di mata pemirsa. Gaya bertanya **Najwa Shihab** yang tegas, menusuk dan kerap sedikit provokatif berpadu dengan *treatment-treatment* yang spesifik untuk mengakomodir karakter Bintang Tamu/Narasumber mampu menghadirkan show yang menarik sepanjang durasi penayangan program.

Gambar 1. Program acara Mata Najwa

Penelitian ini memilih dua episode yang membahas tentang UU Ciptaker. Pada episode yang berjudul “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta”, pembahasan terkait UU Ciptaker lebih mempersoalkan mengenai ada banyaknya versi draft dari UU

tersebut yang memiliki jumlah halaman yang berbeda-beda serta pelaksanaan rapat rancangan UU yang dilakukan secara tertutup dan terburu-buru. Adapun narasumber yang dihadirkan di episode ini tidak hanya dari kalangan pejabat pemerintah yang terlibat langsung, melainkan juga ada dari perwakilan mahasiswa, ahli hukum tata negara, dan ketua dari YLBHI.

Selanjutnya, di episode kedua yang masih berkaitan dengan UU Ciptaker berjudul “Di Balik Aksi Demonstrasi”, lebih membahas terkait aksi demonstrasi yang dilakukan atas dasar penolakan dari disahkannya UU Ciptaker dan juga adanya tindakan represif yang dilakukan oleh aparat keamanan terhadap massa aksi demonstrasi.

Acara tersebut tidak terbatas hanya dipandang sebagai sebuah program acara televisi yang sifatnya menghibur atau edukasi saja. Lebih dari itu, kegiatan komunikasi yang berlangsung dapat pula dipandang sebagai sebuah drama, di mana kehidupan manusia itu sendiri merupakan panggung dari diberlangsungkannya drama tersebut. Menerapkan konsep drama, komunikasi ataupun komunikator yang terlibat dianggap sebagai aktor dan memiliki perannya masing-masing. Serta bahasa atau kata yang disampaikan adalah bagian dari dialog yang dianggap sebagai sebuah simbol penting dan menjadi strategi para aktor atau agen dalam mencapai tujuannya.

Dari kedua episode tersebut didapati perbedaan pandangan dan pendapat dari masing-masing narasumber yang dihadirkan. Tiap narasumber tak terkecuali host memiliki peran untuk menciptakan atmosfer ataupun suasana selama program acara berlangsung. Pemilihan kata atau simbol selama proses komunikasi, merupakan usaha untuk meyakinkan lawan bicaranya dan juga audiens bahwa apa yang dikatakan adalah suatu kebenaran. Hal tersebut pula lah yang menjadi sumber atau bahan untuk dianalisis dengan menggunakan teori dramatisme. Dramatisme sendiri diperlakukan sebagai teknik analisis terhadap bahasa dan pemikiran yang diekspresikan dalam komunikasi manusia.

Teori dramatisme adalah teori yang dikemukakan oleh Kenneth Burke yang berusaha untuk mencoba memahami tindakan kehidupan manusia sebagai sebuah drama. Dimana menempatkan suatu fokus kritik pada adegan yang diperlihatkan oleh pemain. Adapun teori ini juga mengungkapkan cara manusia dalam berkomunikasi sebenarnya bisa membantu dalam menjelaskan dasar dari tindakan tersebut dilakukan, karenanya dramatisme adalah keyakinan bahwa bahasa adalah respon strategis untuk situasi tertentu (Griffin, 2006).

Bahasa menjadi sarana atau simbol dalam mewakili pemikiran dan tindakan manusia (agen), selanjutnya tujuan dari pesan tiap individu pun dapat tersampaikan dengan baik apabila menggunakan cara yang tepat. Kriyantono (dalam Siedharta, dkk., 2017) juga mengatakan bahwa melalui pesan yang sengaja disampaikan, individu secara aktif menggunakan simbol verbal maupun nonverbal untuk mengelola kesan yang dia ingin diterima dan dilihat oleh orang lain. Dalam teori dramatisme, bahasa atau kata yang selanjutnya disebut sebagai simbol menjadi salah satu sumber analisis serta cara (agensi) dalam mencapai suatu tujuan. Tidak hanya terbatas pada penggunaan pesan saja, teori dramatisme juga memiliki unsur lain yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu program acara. Berdasarkan hal tersebut, maka alasan penulis untuk meneliti judul tersebut, yakni:

1.1.1 Program Mata Najwa adalah satu program acara televisi di Indonesia yang turut serta dalam mengawasi proses pengerjaan RUU Ciptaker hingga resmi menjadi UU.

Dalam perdebatan mengenai adanya perbedaan jumlah halaman naskah RUU yang sudah diresmikan pada 5 Oktober 2020 melalui sidang paripurna DPR, dengan naskah yang diberikan kepada Presiden pada 14 Oktober 2020, program Mata Najwa sebagai bagian dari bentuk komunikasi massa menjalankan fungsi pengawasan dan penafsiran dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai bagian dari media massa. Diketahui bahwa fungsi pengawasan merupakan penyampaian informasi yang memiliki guna untuk

dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, fungsi penafsiran yang masih memiliki kesamaan makna dengan fungsi pengawasan, yaitu memberikan penafsiran pada kejadian atau peristiwa penting dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami peristiwa yang tengah terjadi di masyarakat dan juga untuk memperluas wawasan.

Bentuk perwujudan dari pengawasan tersebut adalah dengan disiarkannya episode yang berjudul “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta” secara langsung. Tim Mata Najwa juga membuat perbandingan antara naskah yang berjumlah 905 halaman dengan 812 halaman tersebut serta, dijadikan sebagai data atau bahan yang digunakan sebagai salah satu bahan perbincangan oleh para narasumber. Perbandingan tersebut penting disampaikan agar masyarakat yang menonton dapat mengetahui dengan jelas letak perbedaannya dan bisa mengikuti pembahasan tersebut dengan dasar data yang disajikan.

Program Mata Najwa juga dikenal dengan menghadirkan narasumber dengan sosok A1 yaitu informasi bersumber dari orang yang memiliki reputasi dan dapat dipercaya. Pemilihan narasumber tentu harus ada keterkaitan dengan tema yang dibawakan. Beberapa nama yang menjadi narasumber dari pihak pemerintah adalah Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) dan Menteri Komunikasi dan Informatika Indonesia (Menkominfo). Adapun dari non pemerintah adalah Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YBLHI), serta ada pula perwakilan dari mahasiswa, Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI).

Narasumber dengan status ataupun latar belakang yang berbeda-beda dapat menjadi salah satu proses dramatisme dapat terjadi, dikarenakan adanya perbedaan pola pikir dan pesan yang dibawa oleh tiap narasumber dengan tujuan untuk mempersuasi khalayak.

m@tanajwa CIPTA KERJA: MANA FAKTA MANA DUSTA		narasi	
PASAL	NASKAH 905 HALAMAN	NASKAH 812 HALAMAN	
Setidaknya di 19 pasal.	Menggunakan frasa "dengan Peraturan Pemerintah"	Diganti jadi "dalam Peraturan Pemerintah"	
Pasal 156 ayat 2 UU Ketenagakerjaan	Uang pesangon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan paling banyak sesuai ketentuan sebagai berikut:	Frasa "paling banyak" dihapus.	
Pasal 88A UU Ketenagakerjaan	Berisi 5 ayat .	Berisi 3 ayat .	
Pasal 154A ayat 1 UU Ketenagakerjaan	Terdiri atas 14 huruf, dari (a) sampai (n) .	Terdiri atas 15 huruf, dari (a) sampai (o) , serta 9 tambahan anak huruf .	
Pasal 1 angka 1 UU Lingkungan Hidup	Menggunakan frasa "pemerintah"	Diganti jadi "Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah"	

m@tanajwa CIPTA KERJA: MANA FAKTA MANA DUSTA		narasi	
PASAL	NASKAH 905 HALAMAN	NASKAH 812 HALAMAN	
Pasal 252 ayat 1 UU Administrasi Pemerintahan	Menggunakan frasa "Perda mengenai pajak daerah dan/atau retribusi daerah yang telah dicabut oleh Presiden"	Diganti jadi "Perda mengenai pajak daerah dan/atau retribusi daerah yang tidak mendapatkan nomor register"	
Pasal 14 ayat 2 UU Perkebunan	Memuat 3 syarat penetapan batasan luas penggunaan lahan untuk usaha perkebunan.	Memuat 2 syarat penetapan batasan luas penggunaan lahan untuk usaha perkebunan.	
Pasal 58 UU Perkebunan	Tidak ada ayat penjelasan.	Ditambah satu ayat penjelasan yang menggunakan kata "pekebun" . Ini bisa bermasalah. Seharusnya menggunakan kata "Perusahaan Perkebunan" .	

Gambar 2. Perbandingan naskah

Sumber: Akun Twitter Mata Najwa

1.1.2 Adanya temuan tindak kekerasan aparat terhadap massa aksi demonstrasi dan juga bentuk pembungkaman negara pada aksi protes menolak omnibus law atau UU Ciptaker.

Mengutip dari siaran pers Walhi (2020), terdapat penangkapan, penyiksaan dan bentuk kekerasan lainnya yang telah dilakukan oleh aparat dan melanggar hukum, Perkapolri No. 08 th. 2009, Perkapolri No. 13 Th. 2011, UU No.02 Th. 2002, UU No. 39 Th. 1999, UU No. 12 Th. 2005. KUAHP dan UU No. 40 Th. 1999.

Selanjutnya, upaya pembungkaman juga dilakukan dengan menerbitkan surat telegram yang dikeluarkan oleh Mabes Polri, STR/645/X/PAM.3.2/2020 yang disebarakan pada tanggal 2 Oktober 2020. Adapun isi dari surat tersebut adalah perintah dari Kapolri untuk melakukan pengintaian, pencegahan hingga penindakan terhadap rakyat yang kontra Omnibus Law. Hal tersebut juga lah yang menjadi landasan dari salah satu episode di Mata Najwa yang berjudul "Di Balik Aksi Demonstrasi", serta dalam memaknai salah satu alasan dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat pada massa aksi. Upaya program Mata Najwa dalam menyajikan dan membahas kasus tindak kekerasan yang dialami oleh narasumber dari kalangan mahasiswa dan dosen serta,

kejadian ricuhnya aksi demonstrasi yang telah terjadi satu bulan sebelum episode tersebut ditayangkan, menjadi salah satu bentuk penegasan bahwa program Mata Najwa berupaya dalam mendiskusikan apa yang telah terjadi akibat disahkannya UU Ciptaker melalui media publik agar bisa bersama-sama disaksikan oleh masyarakat.

1.1.3 Video wawancara di program acara Mata Najwa berjudul “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta” mendapatkan banyak respon dan perhatian dari masyarakat.

Mengutip dari laman bisnis.tempo.co (2020), terdapat sebanyak 3.676 cuitan melalui media sosial twitter dengan menyertakan tagar Menkominfo membahas mengenai potongan pernyataan yang menyatakan bahwa Menkominfo menolak dengan tegas bahwa pemerintah adalah penyebar disinformasi, menanggapi dari pernyataan ketua YLBHI. Selain itu, Menkominfo juga berulang kali menggunakan narasi atau melabeli hoaks dengan mudah pada setiap argumen yang bertentangan dengan pernyataan pemerintah dan memberi kesan sebagai pembenaran atau penegasan dari sikap dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi perdebatan, serta permasalahan seputar UU Ciptaker.

Melansir dari newsletter.tempo.co (2020), pernyataan Johnny selaku Menkominfo yang berulang kali menyebut kata hoaks merupakan suatu hal yang berbahaya, menurut *Southeast Asia Freedom of Expression Network* (SAFEnet). Anggota SAFEnet Ellen Kesuma menjelaskan bahwa suatu hal yang dikatakan hoaks harus bisa diverifikasi dari berbagai sisi, tidak hanya melihat satu sisi saja, yaitu hanya dari pemerintah. Jika pelabelan hoaks tanpa verifikasi terus dilakukan, maka pernyataan tersebut akan menjadi suatu dogma bagi masyarakat, bahwa yang dikatakan oleh pemerintah adalah kebenaran tunggal dan upaya dari pengontrolan informasi.

Retorika penegasan bahwa pernyataan lain selain dari yang disampaikan oleh pemerintah adalah hoaks, tidak benar dan tidak dapat dipercaya, menunjukkan adanya kemunduran dari demokrasi. Direktur Lembaga Bantuan Hukum Pers (LBH Pers), Ade Wahyudi menyatakan bahwa pernyataan Menkominfo menggeneralisir semua hal dan kebenaran hanya milik pemerintah saja. Hal tersebut tidak mencirikan suatu negara demokrasi.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa suara sebagian dari masyarakat yang tidak menyetujui UU tersebut tidak didengarkan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari animo atau antusiasme masyarakat untuk memprotes cara pemerintah dalam mengklarifikasi suatu berita mengenai topik penolakan UU Ciptaker yang menjadi trending di salah satu platform media sosial twitter. Oleh karena itu, Mata Najwa menjadi salah satu sarana untuk mewakili suara-suara (pihak kontra) tersebut agar bisa tersampaikan lebih baik melalui media massa yang jangkauannya lebih luas.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti ingin meneliti dan mendeskripsikan bentuk-bentuk dari dramatisme yang terdapat pada program Mata Najwa di episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta” dan “Di Balik Aksi Demonstrasi”. Fokus perhatiannya lebih kepada penjelasan bentuk-bentuk dramatisme yang berusaha dibentuk selama program acara berlangsung, bukan menilai bagaimana dramatisasi yang ada pada program acara tersebut. Perbedaan pendapat dan pandangan tiap komunikator atas isu UU Ciptaker mengarah pada beragamnya cara penyampaian atau penggunaan bahasa yang digunakan oleh masing-masing komunikator maupun host dalam mengemukakan pendapatnya. Dramatisme terkhususnya analisis pentad digunakan untuk menganalisis bagaimana kekuatan dari simbol yakni bahasa untuk memperkuat argumen atau pesan dalam mencapai tujuannya yaitu mempersuasi khalayak. Bukan hanya bahasa verbal, melainkan komunikasi nonverbal yang digunakan pun menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya memperkaya pesan yang disampaikan oleh sang komunikator.

Proses komunikasi yang berlangsung diibaratkan sebagai suatu adegan dalam sebuah drama dan juga bagian dari retorika, bagaimana pesan yang disampaikan memerhatikan unsur persuasif dan juga menjadi sebuah sarana bagi pihak yang pro maupun kontra untuk menyampaikan argumennya mengenai UU Ciptaker. Oleh karenanya, penting untuk memperhatikan dialog antar “aktor” tersebut karena, bahasa tersebut menjadi bagian dari strategi simbolis yang dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi dari latar belakang di atas, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu bagaimana dramatisme pada program acara Mata Najwa berjudul “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta” dan “Di Balik Aksi Demonstrasi”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dari dramatisasi yang terjadi pada program acara Mata Najwa pada episode yang berjudul “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta” dan “Di Balik Aksi Demonstrasi”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis baik langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memperkaya pengetahuan di bidang komunikasi terkhususnya dramatisme, terutama pemaknaan dari gaya, cara komunikasi dan pemilihan bahasa seorang

tokoh publik dalam proses wawancara yang membahas mengenai isu populer melalui sarana media massa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti atau pembaca dalam mengamati maupun menganalisis motif-motif komunikator dalam menyampaikan suatu pesan atau pandangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A, Marisson. 2013. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, Prenamedia Group.
- Arrianie, Lely dan Engkus Kuswarno, dkk. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Besman, Abie. 2017. *Biarkan Tanganmu Bicara: Kekuatan Aspek Nonverbal dalam Komunikasi*. Bandung: Bitread Publishing.
- Burke, Kenneth. 1969. *A Rethoric Of Motives*. California: University of California Press.
- Djamal, Hidjanto dan Andi Fachruddin. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Griffin, EM. 2019. *A First Look at Communication Theory*. New York: McGrawhill.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2012. *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Megantara, Aldwin. 2021. *Catatan Kritis Omnibus Law UU Cipta Kerja Dalam Sudut Pandang Hukum Administrasi Pemerintah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Palembang.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siyoto, sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparno, Basuki Agus. 2019. *Penulis Artikel: Pentad Analisis dalam Dramatisme Kenneth Burke, dalam buku: Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi (Editor: Aswad, Fajar Junaedi, Setio Budi HH, Agung Prabowo)*. ASPIKOM bekerjasama dengan Buku Litera, Yogyakarta dan PERHUMAS, BPC Yogyakarta. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- West, Richard dan Lynn H Turner. 2014. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, Fred. 2017. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal:

- Ariani, D Wahyu. 2014. Pengaruh Manajemen Impresi Pada Perilaku Kewargaan Organisasional: Suatu Studi Empiris. *JBTI*. Vol. V No. 1, Februari 2014.
- Candra, N.R.A. 2010. Perkembangan Media Penyiaran Televisi Menjadikan Televisi Sebagai Kebudayaan Masyarakat. Vol. 1 No. 2, Juli 2010. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Martha, I Nengah. 2010. Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang. *Jurnal PRASI*. Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2010.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. 2014. Persuasi dalam Media Komunikasi Massa. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2014.
- Novitasari, Latifah, Prayudi, dan Agung Prabowo. 2015. Pentad Analisis Pada Film *Legend Of The Guardians*. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol. 2 No. 4, Januari 2015, Hlm. 224-234.
- Putri, Intan. 2018. Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukkan Sulap Klasik. *Syi'ar*. Vol. 18 No. 1, Januari-Juni 2018.
- Rajiyem. 2005. Sejarah dan Perkembangan Retorika. *Jurnal Humaniora*. Vol. 17 No.2, Juni 2015. Hlmn. 142-153.
- Rangoonwala, Michael. 2019. *The Hand of Racism: A Dramatistic Analysis of Nelson Mandela's Rivonia Trial Speech*. *KB Journal*. Vol. 14 Issue 1.
- Riskiyono, Joko. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Perundang-Undangan untuk mewujudkan Kesejahteraan. *Jurnal Aspirasi*. Vol. 6 No. 2, Desember 2015.
- Siedharta, Indira, Inri Inggit Indrayani dan Vita Monica. 2017. Strategi *Impression Management* Presiden Joko Widodo Melalui Komunikasi Program Prioritas Pemerintah Dalam Akun Youtube "Presiden Joko Widodo". *Jurnal SCRIPTURA*. Vol. 7 No. 1, Juli 2017.

Tobing, Luki Viali dan Hapsari Dwiningtyas. 2018. Strategi Personal Branding Young Lex Melalui Pembentukan Imej Negatif dan Pengelolaan Haters. *Interaksi Online*, 6(4), 611-619.

Widagdo, Muhammad Bayu. 2016. Dramatisme dalam Strategi Penuangan Gagasan Melalui Street Art Komunitas Visual Grafis. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 15 No. 1. Februari 2016. Hlmn. 24-34.

Skripsi:

Rizal, Muhamad. 2013. Skripsi. Analisis Program Mata Najwa Episode Sengketa Lahan di Metro TV. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Septianto, Rachmad Dhyas. 2017. Skripsi. Studi Dramatisme: Analisis Pentad Kenneth Burke Pada Motif Pembuatan Video Blog “Erix Soekamti” di Youtube. Universitas Brawijaya.

Situmorang, Ria. 2015. Skripsi. Dramatisme Pidato Kenegaraan Pertama Presiden Joko Widodo. Universitas Sumatera Utara.

Internet:

Bisnis.Tempo.co. 2020. Buntut Debat Soal Omnibus Law UU Cipta Kerja Tagar Menkominfo Viral di Twitter. <https://bisnis.tempo.co/read/1396144/buntut-debat-soal-omnibus-law-uu-cipta-kerja-tagar-menkominfo-viral-di-twitter?pagenum=2>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2021.

Detik.com. 2020. Gelombang Demo-Mogok Nasional Buruh Tolak Omnibus Law UU Cipta Kerja. <https://news.detik.com/berita/d-520267/gelombang-demo-mogok-nasional-buruh-tolak-omnibus-law-uu-cipta-kerja>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2021.

- Detik.com. 2020. Jokowi: Unjuk Rasa Tolak UU Cipta Kerja Dilatarbelakangi Disinformasi-Hoax. <https://news.detik.com/berita/d-5207351/jokowi-unjuk-rasa-tolak-uu-cipta-kerja-dilatarbelakangi-disinformasi-hoax>. Diakses pada 3 Januari 2021.
- Detik.com. 2020. YLBHI: DPR dan Pemerintah, Cabut UU Cipta Kerja. <https://news.detik.com/berita/d-5202751/ylbhi-dpr-dan-pemerintah-cabut-uu-cipta-kerja>. Diakses pada 3 Januari 2021.
- Kompas.com. 2020. Jejak Omnibus Law: Dari Pidato Pelantikan Jokowi hingga Polemik RUU Cipta Kerja. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/05/090200165/jejak-omnibus-law-dar-pidato-pelantikan-jokowi-hingga-polemik-ruu-cipta-kerja>. Diakses pada tanggal 02 November 2021.
- Narasi Newsroom. 2020. Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta (Full Version). <https://youtu.be/THIRbyN2yiU>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Narasi Newsroom. 2020. Di Balik Aksi Demonstrasi (Full Version). https://youtu.be/NM0q_HVBek8. Diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Tempo.co. 2020. CekFakta #80 Menkominfo: Kalau Pemerintah Sudah Bilang Hoaks, Ya Hoaks. <https://newsletter.tempo.co/read/1397397/cekfakta-80-menkominfo-kalau-pemerintah-sudah-bilang-hoaks-ya-hoaks>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2021.
- Theconversation.com. 2020. Mengapa UU Cipta Kerja Tidak Menciptakan Lapangan Kerja Tapi Memperkuat Oligarki. <https://theconversation.com/mengapa-uu-cipta-kerja-tidak-menciptakan-lapangan-kerja-tapi-memperkuat-oligarki-147448?utm>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021.
- Thought.co. 2017. *Dramatism (rhetoric and composition)*. <https://www.thoughtco.com/dramatism-rhetoric-and-composition-16980484>. Diakses pada tanggal 11 November 2021.

Thought.co. 2020. *Pentad the set of five problem-solving probes developed by Kenneth Burke*. <https://www.thoughtco.com/pentad-rethoric-and-composition-1690484>.

Diakses pada tanggal 11 November 2021.

Tirto.id. 2020. Omnibus Law Ciptaker Bermasalah Sejak Jokowi Mengusulkannya ke DPR. <https://tirto.id/omnibus-law-ciptaker-bermasalah-sejak-jokowi-mengusulkannya-ke-dpr-f5G1>.

Diakses pada tanggal 30 Januari 2021.

Ylbhi.or.id. 2021. Sejarah YLBHI. <https://ylbhi.or.id/profil/sejarah/>. Diakses pada tanggal 13 April 2021.